



## Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi (PPKn) dengan Strategi *Peer Lessons*

Eman Sulaeman

MA Ar Rosyidiyah, Jawa Barat, Indonesia

### Info Artikel

#### *Riwayat Artikel:*

Diterima 23 Oktober 2022  
 Direvisi 1 November 2022  
 Revisi diterima 5 November 2022

#### *Kata Kunci:*

Peer Lesson, Peningkatan Pemahaman Pembelajaran, Strategi Alternatif Pembelajaran.

*Alternative Learning Strategies, Improved Understanding of Learning Peer Lesson.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran penggunaan Strategi Peer Lesson dalam mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dan mengetahui gambaran penggunaan Strategi Peer Lesson dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PPKn di kelas XI MIA MA Ar Rosyidiyah Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. Strategi Peer Lessons merupakan sebuah strategi alternatif dalam pembelajaran yang aktif, efektif dan menarik. Strategi Peer Lessons diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademik, peningkatan kepercayaan diri dan motivasi belajar serta interaksi antar siswa. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada Juli s.d bulan Nopember 2017 dengan 2 siklus terdapat temuan-temuan berikut: 1) kinerja guru meningkat sebesar 25 % dari siklus 1 (62,50%) ke siklus 2 (87,50%); 2) aktifitas kegiatan siswa meningkat 30,88% dari siklus 1 (54,41%) ke siklus 2 (85,29%); 3) rata-rata prestasi belajar dari Pra PTK ke Siklus 1 meningkat sebesar 4,74 sehingga rata-rata prestasi belajar pada Pra PTK 74,21 menjadi 78,95 pada siklus 1; dan 4) rata-rata prestasi belajar dari Siklus 1 ke Siklus 2 meningkat sebesar 1,96 sehingga rata-rata prestasi belajar pada siklus 1 sebesar 78,95 menjadi 80,91 pada siklus 2. Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: "Pembelajaran dengan menggunakan Strategi Peer Lesson dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta dapat meningkatkan pemahaman siswa materi PPKn di kelas XI MIA MA Ar Rosyidiyah Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022.

### ABSTRACT

This study aims to find out the description of using the Peer Lesson Strategy in realizing active, creative, effective and fun learning and to know the description of using the Peer Lesson Strategy to increase students' understanding of PPKn material in class XI MIA MA Ar Rosyidiyah Odd Semester 2021/2022 Academic Year. The Peer Lessons strategy is an alternative strategy for active, effective and interesting learning. The Peer Lessons strategy is expected to increase academic achievement, increase self-confidence and motivation to learn as well as the interaction between students. From the results of research that was conducted in July to November 2017 with two cycles, the following findings were found: 1) teacher performance increased by 25% from cycle 1 (62.50%) to cycle 2 (87.50%); 2) student activities increased 30.88% from cycle 1 (54.41%) to cycle 2

---

(85.29%); 3) the average learning achievement from Pre CAR to Cycle 1 increased by 4.74 so that the average learning achievement in Pre CAR was 74.21 to 78.95 in cycle 1, and 4) the average learning achievement from Cycle 1 to Cycle 2 increased by 1.96 so that the average learning achievement in cycle 1 was 78.95 to 80.91 in cycle 2. Based on the findings in the research above, then it can be concluded that: "Learning using the Peer Lesson Strategy can create active, creative, effective and fun learning and can increase students' understanding of Civics material in class XI MIA MA Ar Rosyidiyah Odd Semester 2021/2022 Academic Year..

*This is an open access article under the [CC BY](#) license.*



---

#### **Penulis Koresponden:**

Eman Sulaeman

MA Ar Rosyidiyah

Jl. Cikuda 01/11 Pasir Biru Kec. Cibiru Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

[emansulaeman@gmail.com](mailto:emansulaeman@gmail.com)

---

**How to Cite:** Sulaeman, Eman. (2023). Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi (PPKn) dengan Strategi Peer Lessons. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(1). 64-73. <https://doi.org/10.56855/jpr.v2i1.151>

## **PENDAHULUAN**

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. (UU No. 20 Tahun 2003:14).

Dari pengertian pendidikan dan tujuan pendidikan nasional tersebut, ini menunjukkan bahwa yang menjadi harapan pendidikan di Indonesia adalah dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, perlu ditingkatkan terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Konstitusi Negara Republik Indonesia perlu ditanamkan kepada seluruh komponen bangsa Indonesia, khususnya generasi muda sebagai generasi penerus.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran

PKn karena selama ini pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar PKn siswa di sekolah. Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar PKn siswa rendah yaitu faktor internal dan eksternal dari siswa. Faktor internal antara lain: motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar siswa, seperti; guru sebagai Pembina kegiatan belajar, startegi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan. Dari masalah-masalah yang dikemukakan diatas, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa (Focus on Learners), memberika pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata (provide relevant and contextualized subject matter) dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa.

Strategi Peer Lessons (belajar dari teman) merupakan salah satu strategi yang dapat menjawab permasalahan tersebut di atas karena strategi Peer Lessons merupakan sebuah strategi alternatif dalam pembelajaran yang aktif, efektif dan menarik. Strategi Peer Lessons diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademik, peningkatan kepercayaan diri dan motivasi belajar serta interaksi antar siswa.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas, yaitu bentuk pembelajaran yang bersifat reflektif untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dan meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan melaksanakan tugas dengan proses pengkajian berdaur, yaitu merencanakan, melaksanakan tindakan, mengamati, dan merefleksi. Atau dengan kata lain, PTK adalah suatu pencermatan yang sistematis terhadap praktik pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan melakukan tindakan tertentu.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI MIA MA Ar-Rosyidiyah Kec. Cibiru Kota Bandung pada semester genap Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 32 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI MIA MA Ar-Rosyidiyah Kec. Cibiru Kota Bandung dengan jumlah siswa 32 orang. Siswa tersebut dibagi menjadi 8 kelompok belajar yang anggotanya heterogen kemampuannya (tinggi, sedang, dan rendah) dan jenis kelamin. Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran PPKn dengan kompetensi dasar Menganalisis kasus pelanggaran HAM dalam rangka pelindungan, pemajuan, dan pemenuhan HAM.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan data Pra PTK, bahwa dengan batas nilai KKM mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas XI MIA yaitu 79 diperoleh data berikut:

1. nilai tertinggi adalah 87;
2. nilai terendah adalah 57;

3. rata-rata nilai Pra PTK masih dibawah batas nilai KKM yaitu 74,21;
4. jumlah siswa yang tuntas adalah 23 atau prosentase ketuntasannya adalah 53,49%

Dengan kondisi hal tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil ulangan yang dijadikan data Pra PTK sebelum dilakukan remedial masih kurang memuaskan. Hal ini membuktikan pembelajaran yang dilakukan sebelum dilakukan PTK perlu adanya perbaikan. Oleh karena itu pada pelaksanaan PTK ini diharapkan mampu merubah suasana pembelajaran sehingga akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa yang selanjutnya akan berdampak pula pada peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

### Siklus I

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa yang diamati oleh observer adalah seluruh kegiatan aktifitas yang dilakukan oleh siswa berdasarkan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Peer Lessons. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa yang diamati oleh observer adalah seluruh kegiatan aktifitas yang dilakukan oleh siswa berdasarkan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Peer Lessons. Sama seperti hasil pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, untuk memudahkan dalam menginterpretasikan hasil pengamatan siswa diperlukan pedoman dalam pengisian lembar observasi yaitu: penilaian dalam bentuk skala sikap.

Berdasarkan lembar pengamatan terhadap kegiatan siswa yang telah diisi oleh observer diperoleh hasil berikut:

**Tabel 1.** Hasil observasi terhadap kegiatan siswa pada siklus 1

No.	Aspek yang diobservasi	Penilaian			
		K (1)	C (2)	B (3)	SB (4)
A.	Pendahuluan (Pembiasaan Pembelajaran)				
1	Siswa membiasakan diri untuk berdo'a sebelum dan setelah belajar.			2	
2	Siswa dalam kondisi siap mempelajari PPKn pada Pokok Bahasan memahami kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM), menganalisis kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) dan memahami upaya penegakkan Hak Asasi Manusia (HAM)			3	
3	Siswa membentuk 8 kelompok dengan jumlah masing-masing 4-5 siswa per kelompok.			2	
4	Motivasi belajar siswa			3	
B.	Kegiatan Inti (Pembelajaran Strategi <i>Peer Lessons</i> )				
B.1	Aktif				

No.	Aspek yang diobservasi	Penilaian			
		K (1)	C (2)	B (3)	SB (4)
5	Siswa mengamati, membaca, menanya, mempresentasikan topik PPKn pada Pokok Bahasan kasus pelanggaran HAM dalam rangka pelindungan, pemajuan, dan pemenuhan HAM.			2	
6	Siswa mendiskusikan hasil mengamati, membaca, menanya, mempresentasikan topik PPKn pada Pokok Bahasan kasus pelanggaran HAM dalam rangka pelindungan, pemajuan, dan pemenuhan HAM .			2	
B.2	Kreatif				
7	Siswa menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh guru			2	
8	Siswa mengkomunikasikan/mempresentasikan hasil pekerjaan yang telah dibuat.			2	
B.3	Efektif				
9	Siswa merefleksi hasil pekerjaannya dalam pembelajaran.			2	
10	Siswa dapat menentukan hasil pekerjaan yang sempurna dan kurang sempurna.			2	
11	Siswa dapat mencipta/memodifikasi hasil pekerjaannya.			2	
B.4	Menyenangkan				
12	Siswa dengan senang hati mengerjakan tugas yang diberikan guru.			2	
13	Siswa dengan sungguh-sungguh melakukan kegiatan untuk mencari tahu lebih lanjut.			2	
C.	Penutup (Penilaian)				
14	Siswa menjawab pertanyaan guru tentang topik yang telah dipelajari.			2	
15	Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru			2	
16	Siswa senang dengan pujian dari guru sehingga motivasi belajar meningkat.			3	
17	Siswa merefleksi pesan moral yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.			2	
Jumlah Skor Total (A s.d C)				37	
% Skor yang diperoleh pada(A s.d C)				51,39%	
Kriteria pada proses pembelajaran (A s.d C)				Baik	

Berdasarkan tabel 1 di atas, nampak secara keseluruhan jumlah skor aktifitas kegiatan yang diraih oleh siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Peer Lessons adalah 37. Skor ini jika diprosentasikan dengan jumlah skor kinerja ideal/total (68), maka diperoleh bahwa aktifitas kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Peer Lessons pada siklus 1 secara keseluruhan prosentasenya adalah 51,39 %. Prosentasi ini jika mengacu kepada pedoman interpretasi, maka masuk dalam kategori "Baik". Dengan demikian disimpulkan bahwa aktifitas kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Peer Lessons "Baik". Artinya pada siklus 1 ini, dengan menggunakan pembelajaran Strategi Peer Lessons, siswa aktif dengan baik dalam kegiatan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan pada mata pelajaran PPKn pada pokok bahasan memahami kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM), menganalisis kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) dan memahami upaya penegakkan Hak Asasi Manusia (HAM).

## Siklus II

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa yang diamati oleh observer sama seperti pada siklus 1 yaitu seluruh kegiatan aktifitas yang dilakukan oleh siswa berdasarkan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Peer Lessons. Sama seperti hasil pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus 1, untuk memudahkan dalam menginterpretasikan hasil pengamatan siswa diperlukan pedoman dalam pengisian lembar observasi yaitu: penilaian dalam bentuk skala sikap.

Berdasarkan lembar pengamatan terhadap kegiatan siswa yang telah diisi oleh observer diperoleh hasil berikut:

**Tabel 2.** Hasil observasi terhadap kegiatan siswa pada siklus 2

No.	Aspek yang diobservasi	Penilaian			
		K (1)	C (2)	B (3)	SB (4)
A.	Pendahuluan (Pembiasaan Pembelajaran)				
1	Siswa membiasakan diri untuk berdo'a sebelum dan setelah belajar.				4
2	Siswa dalam kondisi siap mempelajari menyaji hasil analisis kasus pelanggaran dan mengkomunikasikan hasil analisis penegakkan Hak Asasi Manusia (HAM)				3
3	Siswa membentuk 10 kelompok dengan jumlah masing-masing 4-5 siswa per kelompok.				4
4	Motivasi belajar siswa				3
B.	Kegiatan Inti (pembelajaran dengan menggunakan Strategi <i>Peer Lessons</i> )				
B.1	Aktif				
5	Siswa mengamati, membaca, menanya, mempresentasikan menyaji hasil analisis kasus pelanggaran dan mengkomunikasikan				3

	hasil analisis penegakkan Hak Asasi Manusia (HAM)	
6	Siswa mendiskusikan hasil mengamati, membaca, menanya, mempresentasikan topik menyaji hasil analisis kasus pelanggaran dan mengkomunikasikan hasil analisis penegakkan Hak Asasi Manusia (HAM)	4
B.2	Kreatif	
7	Siswa menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh guru	4
8	Siswa mengkomunikasikan/mempresentasikan hasil pekerjaan yang telah dibuat.	3
B.3	Efektif	
9	Siswa merefleksi hasil pekerjaannya dalam pembelajaran.	3
10	Siswa dapat menentukan hasil pekerjaan yang sempurna dan kurang sempurna.	4
11	Siswa dapat mencipta/memodifikasi hasil pekerjaannya.	3
B.4	Menyenangkan	
12	Siswa dengan senang hati mengerjakan tugas yang diberikan guru.	4
13	Siswa dengan sungguh-sungguh melakukan kegiatan untuk mencari tahu lebih lanjut.	3
C.	Penutup (Penilaian)	
14	Siswa menjawab pertanyaan guru tentang topik yang telah dipelajari.	3
15	Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru	3
16	Siswa senang dengan pujian dari guru sehingga motivasi belajar meningkat.	4
17	Siswa merefleksi pesan moral yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.	3
Jumlah Skor Total (A s.d C)		58
% Skor yang diperoleh pada(A s.d C)		80,56%
Kriteria pada proses pembelajaran (A s.d C)		Sangat Baik

Berdasarkan tabel 2 di atas, nampak secara keseluruhan jumlah skor aktifitas kegiatan yang diraih oleh siswa dalam proses pembelajaran berbasis masalah pada siklus 2 adalah 58. Skor ini jika diprosentasikan dengan jumlah skor kinerja ideal/total (68), maka diperoleh bahwa aktifitas kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Peer Lessons pada siklus 2 secara keseluruhan prosentasenya adalah 80,56 %. Prosentasi ini jika mengacu kepada pedoman interpretasi, maka masuk

dalam kategori “Sangat Baik”. Dengan demikian disimpulkan bahwa aktifitas kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Peer Lessons pada siklus 2 “Sangat Baik”. Artinya pada siklus 2 ini, dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah, siswa aktif dengan baik dalam kegiatan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan pada mata pelajaran menyaji hasil analisis kasus pelanggaran dan mengkomunikasikan hasil analisis penegakkan Hak Asasi Manusia (HAM).

### Pembahasan

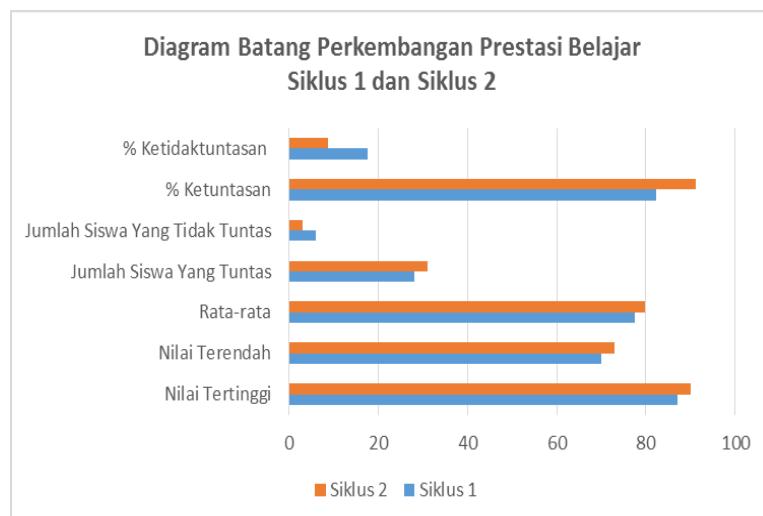
Hipotesis pertama dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan adalah “ Dengan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Peer Lessons dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran PPKn Siswa Kelas XI MIA-2 Semester Ganjil MA Ar Rosyidiyah Tahun Pelajaran 2021/2022”.



**Gambar 1.** Diagram Batang Perkembangan Aktifitas Kegiatan Siswa Siklus 1 dan 2

Berdasarkan gambaran dari kinerja guru dan aktifitas kegiatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Strategi Peer Lessons tersebut di atas, ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian tindakan kelas yang diajukan “Diterima”, yaitu Dengan menggunakan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Peer Lessons dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran PPKn Siswa Kelas XI MIA-2 Semester Ganjil MAN 1 Cirebon Tahun Pelajaran 2021/2022.

Hipotesis kedua dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan adalah “Pembelajaran dengan menggunakan Strategi Peer Lessons dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn Siswa Kelas XI MIA Semester Ganjil MA Ar Rosyidiyah Tahun Pelajaran 2021/2022”.



**Gambar 2.** Diagram Batang Perkembangan Prestasi Belajar Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan perkembangan pengingkatan prestasi belajar PPKn Siswa Kelas XI MIA Semester Ganjil MA Ar Rosyidiyah Kec. Cibiru Kota Bandung Tahun Pelajaran 2021/2022 dari Pra PTK ke Siklus 1 dan dari Siklus 1 ke Siklus 2, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dari penelitian tindakan kelas pada proses pembelajaran dengan pembelajaran menggunakan Strategi Peer Lessons “Diterima” yaitu Pemebelajaran dengan Menggunakan Strategi Peer Lessons dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn Siswa Kelas XI MIA Semester Ganjil MA Ar Rosyidiyah Kec. Cibiru Kota Bandung Tahun Pelajaran 2021/2022.

## KESIMPULAN

Setelah peneliti cermati selama dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dari proses sampai hasil, maka Peneliti menyimpulkan bahwa

1. Pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pert Lessons dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran PPKn Siswa Kelas XI MIA Semester Ganjil MA Ar Rosyidiyah Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dengan beberapa hal berikut:
  - a. dari kinerja guru dalam pembelajaran dengan menggunakan Strategi Peer Lessons dari siklus 1 sebesar 45 (62,50%) ke siklus 2 sebesar 63 (87,50%) mengalami peningkatan sebesar 18 atau 25%. Selanjutnya berdasarkan kriteria, pada siklus 1 kinerja guru dalam pembelajaran dengan menggunakan Strategi Peer Lessons tergolong kategori “Baik” dan pada siklus 2 tergolong kategori “Sangat Baik”.
  - b. dari aktifitas kegiatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Strategi Peer Lessons dari siklus 1 sebesar 37 (54,41%) ke siklus 2 sebesar 58 (85,29%) mengalami peningkatan sebesar 21 atau 30,88%. Selanjutnya berdasarkan kriteria, pada siklus 1 kinerja guru dalam pembelajaran dengan menggunakan Strategi Peer Lessons tergolong kategori “Baik” dan pada siklus 2 tergolong kategori “Sangat Baik”.

2. Pembelajaran dengan menggunakan Strategi Peer Lessons dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn Siswa Kelas XI MIA Semester Ganjil MA Ar Rosyidiyah Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dengan beberapa hal berikut:
  - a. Adanya peningkatan rata-rata prestasi belajar dari Pra PTK ke Siklus 1 sebesar 4,74 sehingga rata-rata prestasi belajar pada Pra PTK 74,21 menjadi 78,95 pada rata-rata prestasi belajar siklus 1. Kemudian dari jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan sebesar 13 (56,52 %) dari 23 (53,49%) siswa yang tuntas pada Pra PTK menjadi 36 (82,72%) siswa yang tuntas pada Siklus 1.
  - b. Adanya peningkatan rata-rata prestasi belajar dari Siklus 1 ke Siklus 2 sebesar 1,96 dari rata-rata prestasi belajar pada siklus 1 78,95 menjadi 80,91 pada rata-rata prestasi belajar siklus 2. Kemudian dari jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan sebesar 6 (16,67 %) dari 36 (83,72%) siswa yang tuntas pada siklus 1 menjadi 42 (97,67%) siswa yang tuntas pada Siklus 2.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dimyati, Mudjiono. 1998. Belajar Pembelajaran. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Miftahul Huda.2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyasa, E. 2004. Implementasi Kurikulum 2004 (Panduan Pembelajaran KBK). Bandung: Rosdakarya.
- Nurhadi, Yasin BY, Senduk AG. 2004. Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan dalam KBK. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ruseffendi. 1991. Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Biologi untuk Meningkatkan CBSA. Bandung: Tarsito.
- Sanjaya, Mina. 2008. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Suharsimi Arikunto.2010. Penelitian Tindakan Kelas.Yogyakarta: Aditya Media.
- Suryabrata S, 1984. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Suryabrata S, 2003. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Witherington. 1986. Psikologi Pendidikan.Bandung: Jemmars Bandung.
- Zaenal A, 2006. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru. Bandung: Yrama Widya.